

ANALISA KELAYAKAN USAHA DAN *BUSINESS PLAN* USAHA : BUDIDAYA
PEMBESARAN BELUT (*Monopterus Albus*)
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG
JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :
DAVID EKA WARDOYO
NIM. 0710840042



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2011

ARTIKEL SKRIPSI

ANALISA KELAYAKAN USAHA DAN BUSINESS PLAN USAHA : BUDIDAYA
PEMBESARAN BELUT (Monopterus Albus)
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG
JAWA TIMUR

Oleh :

DAVID EKA WARDOYO
NIM. 0710840042

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
Tanggal : _____

(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)
Tanggal : _____

Mengetahui,
Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Nurddin Harahap, MP)
Tanggal : _____

repository.ub.ac.id

**ANALISA KELAYAKAN USAHA DAN BUSINESS PLAN USAHA : BUDIDAYA
PEMBESARAN BELUT (*Monopterus Albus*)
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG
JAWA TIMUR**

Nurdin Harahap ¹⁾, Pudji Purwanti ²⁾, David Eka Wardoyo ³⁾

ABSTRAK

Sejak dekade 1970-an upaya budidaya belut sudah dilakukan. Banyaknya informasi keuntungan yang menggiurkan dan mudahnya melakukan budidaya belut membuat banyak orang terergerak untuk budidaya belut. Sayangnya, tidak sedikit dari mereka yang terjun ke budidaya belut pada akhirnya gulung tikar, banyaknya pembudidaya belut yang mengalami kegagalan dikarenakan belut termasuk komoditas perikanan yang membutuhkan perlakuan berbeda dengan perlakuan yang diberikan kepada ikan pada umumnya. Salah satu kendala dalam budidaya belut adalah keterbatasan pengetahuan teknik dan pengalaman dari para pembudidaya belut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa kelayakan usaha budidaya belut serta untuk menyusun *business plan* pembesaran belut dalam skala usaha tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa jangka pendek (Keuntungan, R/C ratio, dan Rentabilitas) dan analisis jangka panjang (NPV, B/C Ratio, IRR, PP dan analisa sensitivitas). Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2011 di Desa Sukorejo Kec. Karangrejo Kab. Tulungagung. Pelaksanaan teknis usaha pembesaran belut meliputi: mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, persiapan kolam, persiapan bibit, teknik pembesaran, pemeberian pakan, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan, pengangkutan, pemasaran. Rencana usaha pembesaran tersebut menghasilkan penerimaan Rp 225.000.000 per tahun. Keuntungan yang akan diperoleh Rp. 97.984.000 per tahun atau Rp.8.165.333 per bulan. Dengan modal total atau modal investasi sebesar Rp 114.835.000.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Bussines Plan, Budidaya Belut.

- 1) Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang
- 3) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang

FEASIBILITY ANALYSIS OF INDUSTRY AND BUSINESS PLAN: CULTIVATION OF ENLARGING EEL (*Monopterus Albus*) IN TULUNGAGUNG REGENCY EAST JAVA

Nurdin Harahap ¹⁾, Pudji Purwanti ²⁾, David Eka Wardoyo ³⁾

ABSTRACT

Since 1970s, effort to eel cultivation has been done. There are many advantages information of eel cultivation makes many people eager to cultivate eel. Unfortunately, not few of them cultivating eel are going bankrupt. Many of them fail because eel is including fishery commodity requiring different treatment compared to other fish in general. One of the problems in cultivating eel is the limitation of technical knowledge and experience from the cultivators themselves. Purpose of the research is to find out and analyse the feasibility of eel cultivation to compile business plan of enlarging eel in certain period. Method used in this research is descriptive qualitative method descriptive quantitative. Types and data sources used is primer and secunder data. Data collection is conducted by interview and observation. Data analysis used is short term analysis (profit, R/C ratio, and rentability) and long term analysis (NPV, B/C Ratio, IRR, PP dan sensitivity analysis). The research was conducted on february till march 2011 in sukorejo village, karangrejo district, Tulungagung regency. Technical implementation to enlarge eel comprising: preparing facilities and infrastructure needed, preparing pond, preparing seed, enlargement technic, feeding technic, pest and disease control, harvesting, transporting, marketing. The enlargement plan results in Rp 225.000.000 per year. Profit gained later is Rp. 97.984.000 per or Rp.8.165.333 per month. With total capital or investment modal reaches Rp 114.835.000.

Keywords: Business Feasibility, Business Plan, Eel Cultivation

- 1) Lecturer Of Fishery And Marine Science, Brawijaya University, Malang
- 2) Lecturer Of Fishery And Marine Science, Brawijaya University, Malang
- 3) Student Of Fishery And Marine Science, Brawijaya University, Malang



PENDAHULUAN

Belut merupakan salah satu jenis produk perikanan yang cukup fenomena. Selain disebabkan oleh banyaknya menu masakan yang menyajikan bahan baku belut, kandungan gizi belut juga cukup tinggi. Beberapa keunggulan belut sebagai makanan dan obat diantaranya sebagai berikut: belut mempunyai tulang/duri yang tidak berbahaya pada belut kecil dan pada belut besar tulangnya mudah dipisahkan dari daging.

Selain kandungan gizi daging belut, Potensi pasar belut juga masih terbuka. Menurut Ruslan (2009) Kebutuhan pasar lokal dan ekspor belut yang cukup tinggi seperti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Permintaan Belut di Pasar Lokal dan Luar Negeri tahun 2008.

No	Kota Tujuan	Jumlah
1.	Pasar lokal	
	- Jabodetabek	- 3-4 ton/hari
	- Padang	- 4 ton/hari
	- Surabaya	- 1 ton/hari
	- Yogyakarta	- 1 ton/hari
	- Solo	- 1 ton/hari
2.	Eksport belut hidup	
	- Jepang	- 100 ton/minggu dengan ukuran 1-3 ekor/kg
	- Hongkong	- 20 ton/minggu dengan ukuran 10 ekor/kg
	- Cina	- 10 ton/minggu dengan ukuran 20-30 ekor/kg
	- Korea	- 8 ton/minggu dengan ukuran 4-6 ekor/kg
	- Taiwan	- 8 ton/minggu dengan ukuran 7-9 ekor/kg
	- Singapura	- 6 ton/minggu dengan semua ukuran
	- Malaysia	- 80 ton/minggu dengan ukuran

3.	Eksport Belut beku	30-40 ekor/kg
	- Cina	- 5 ton/minggu
	- Hongkong	- 5 ton/minggu
	- Jepang	- 5 ton/minggu
4.	Eksport Belut asap/olahan	
	- Thailand	- 5 ton/minggu
	- Italia	- 5 ton/minggu
	- Spanyol	- 5 ton/minggu
	- Prancis	- 5 ton/minggu
	- Belanda	- 5 ton/minggu
	- Denmark	- 5 ton/minggu
	- Inggris	- 5 ton/minggu
	- Swedia	- 5 ton/minggu
	- Selandia baru	- 5 ton/minggu
- Amerika serikat	- 5 ton/minggu	

Sumber: (Roy 2009)

Dari permintaan komoditi belut yang disajikan pada Tabel 2 masih belum bisa dipenuhi oleh para eksportir. Permintaan belut segar pada tahun 2008 di sejumlah Negara Asia sebanyak 60 ton per hari, tetapi hingga saat ini baru bisa terpenuhi 5 ton per hari dari 3 eksportir yang ada.

Untuk memenuhi permintan pasar, Sejauh ini, masyarakat masih banyak menggunakan cara berburu di alam untuk mendapatkan belut. Hanya saja, terdapat kekhawatiran jika populasi belut di alam akan semakin berkurang, sejalan dengan semakin bertambahnya permintaan belut. Pemanfaatan potensi lahan tanpa diimbangi upaya perlindungan reproduksi dapat menyebabkan kepunahan.

Sejak dekade 1970-an upaya budidaya belut sudah dilakukan. Banyaknya informasi keuntungan yang menggairkan dan mudahnya melakukan budidaya belut membuat banyak orang terprovokasi untuk terjun menggelutinya. Sayangnya, tidak sedikit dari

mereka yang terjun ke budidaya belut pada akhirnya gulung tikar. Banyaknya pembudidaya belut yang mengalami kegagalan dikarenakan belut termasuk komoditas perikanan yang membutuhkan perlakuan berbeda dengan perlakuan yang diberikan kepada ikan pada umumnya. Belut memiliki karakter hidup yang agak berbeda, biasanya di sinilah terletak kesulitan budidaya belut (Nixon, 2008). Selain itu kendala lain yang ada dalam budidaya belut adalah keterbatasan pengetahuan teknik dan pengalaman dari para pembudidaya belut (Ruslan, 2009).

Dengan melihat Potensi dan Hambatan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perencanaan usaha budidaya belut dengan judul “Analisa Kelayakan Usaha Dan *Business Plan* Usaha : Budidaya Pembesaran Belut (*Monopterus Albus*) Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan Maret tahun 2011. Lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Tulungagung, Kec Karangrejo, Desa Sukorejo karena pada daerah ini merupakan salah satu daerah budidaya ikan belut yang dinilai cukup produktif dibandingkan dengan daerah lainnya.

Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk melukiskan keadaan obyek dan persoalan peneliti mengembangkan dan menghimpun fakta dan hanya mengungkapkan fakta dan melakukan interpretasi yang cukup secara khusus.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pembudidaya belut di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan untuk mendapat responden adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Karena jumlah pembudidaya belut yang masih sedikit.

Jumlah populasi petani belut di Desa Sukorejo berjumlah 7 orang petani, sampel pada kelompok usaha budidaya belut ini diambil secara sampling jenuh/ sensus sistematis dan sampel yang diambil adalah sebanyak 7 orang petani.

Pada pengumpulan data dengan observasi, peneliti mengamati segala proses teknis dari budidaya ikan belut, mulai dari persiapan kolam sampai dengan tahap pemanenan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan aspek teknis, aspek pasar, aspek manajemen, aspek finansial, aspek hukum, aspek lingkungan dan aspek sosial ekonomi.

Proses Tanya jawab dilakukan peneliti dengan pembudidaya ikan belut di Kabupaten Tulungagung. Di mana responden yang diwawancarai telah ditentukan melalui *random sampling* sederhana dengan cara undian.

MATERI

Teknis Budidaya Belut

Menurut Kemal (2000) Teknis budidaya belut diuraikan seperti di bawah ini:

1. Penyiapan Sarana dan Peralatan

a). Perlu diketahui bahwa jenis kolam budidaya ikan belut harus dibedakan antara lain: kolam induk/kolam pemijahan, kolam pendederan (untuk benih belut berukuran 1-2 cm), kolam belut remaja (untuk belut ukuran 3-5 cm) dan kolam pemeliharaan belut

konsumsi (terbagi menjadi 2 tahapan yang masing-masing dibutuhkan waktu 2 bulan) yaitu untuk pemeliharaan belut ukuran 5-8 cm sampai menjadi ukuran 15-20 cm dan untuk pemeliharaan belut dengan ukuran 15-20 cm sampai menjadi ukuran 30-40 cm.

b) Bangunan jenis-jenis kolam belut secara umum relatif sama hanya dibedakan oleh ukuran, kapasitas dan daya tampung belut itu sendiri.

c) Ukuran kolam induk kapasitasnya 6 ekor/m². Untuk kolam pendederan (ukuran belut 1-2 cm) daya tampungnya 500 ekor/m². Untuk kolam belut remaja (ukuran 2-5 cm) daya tampungnya 250 ekor/m². Dan untuk kolam belut konsumsi tahap pertama (ukuran 5-8 cm) daya tampungnya 100 ekor/m². Serta kolam belut konsumsi tahap kedua (ukuran 15-20cm) daya tampungnya 50 ekor/m², hingga panjang belut pemanenan kelak berukuran 30-50 cm.

d) Pembuatan kolam belut dengan bahan bak dinding tembok/disemen dan dasar bak tidak perlu diplester.

e) Peralatan lainnya berupa media dasar kolam, sumber air yang selalu ada, alat penangkapan yang diperlukan, ember plastik dan peralatan-peralatan lainnya.

f) Media dasar kolam terdiri dari bahan-bahan organik seperti pupuk kandang, sekam padi dan jerami padi. Caranya kolam yang masih kosong untuk lapisan pertama diberi sekam padi setebal 10 cm, di atasnya ditimbun dengan pupuk kandang setebal 10 cm, lalu di atasnya lagi ditimbun dengan ikatan-ikatan merang atau jerami kering. Setelah tumpukan-tumpukan bahan organik selesai dibuat (tebal seluruhnya sekitar 30 cm), berulah air dialirkan kedalam kolam secara perlahan-lahan sampai

setinggi 50 cm (bahan organik+ air). Dengan demikian media dasar kolam sudah selesai, tinggal media tersebut dibiarkan beberapa saat agar sampai menjadi lumpur sawah. Setelah itu belut-belut diluncurkan ke dalam kolam.

2. Penyiapan Bibit

a) Menyiapkan Bibit

- Anak belut yang sudah siap dipelihara secara intensif adalah yang berukuran 5-8 cm. Di pelihara selama 4 bulan dalam 2 tahapan dengan masing-masing tahapannya selama 2 bulan.
- Bibit bisa diperoleh dari bak/kolam pembibitan atau bisa juga bibit diperoleh dari sarang-sarang bibit yang ada di alam.
- Pemilihan bibit bisa diperoleh dari kolam peternakan atau pemijahan. Biasanya belut yang dipijahkan adalah belut betina berukuran ± 30 cm dan belut jantan berukuran ± 40 cm.
- Pemijahan dilakukan di kolam pemijahan dengan kapasitas satu ekor pejantan dengan dua ekor betina untuk kolam seluas 1 m². Waktu pemijahan kira-kira berlangsung 10 hari baru telur-telur ikan belut menetas. Dan setelah menetas umur 5-8 hari dengan ukuran anak belut berkisar 1,5–2,5 cm. Dalam ukuran ini belut segera diambil untuk ditempatkan di kolam pendederan calon benih/calon bibit. Anak belut dengan ukuran sedemikian tersebut di atas segera ditempatkan di kolam pendederan calon bibit selama ± 1 (satu) bulan sampai anak belut tersebut berukuran 5-8 cm. Dengan ukuran ini anak belut sudah bisa dipelihara dalam kolam belut untuk konsumsi selama dua bulan atau empat bulan.

b) Perlakuan dan Perawatan Bibit

Dari hasil pemijahan anak belut ditampung di kolam pendederan calon benih selama 1 bulan. Dalam hal ini benih diperlakukan dengan secermat mungkin agar tidak banyak yang hilang. Dengan perairan yang bersih dan lebih baik lagi apabila di air yang mengalir.

3. Pemeliharaan Pembesaran

a) Pemupukan

Jerami yang sudah lapuk diperlukan untuk membentuk pelumpuran yang subur dan pupuk kandang juga diperlukan sebagai salah satu bahan organik utama.

b) Pemberian Pakan

Bila diperlukan bisa diberi makanan tambahan berupa cacing, kecoa, ulat besar(belatung) yang diberikan setiap 10 hari sekali.

c) Pemberian Vaksinasi

d) Pemeliharaan Kolam dan Tambak

Yang perlu diperhatikan pada pemeliharaan belut adalah menjaga kolam agar tidak ada gangguan dari luar dan dalam kolam tidak beracun.

Aspek Finansial

Analisis jangka pendek

(a). Modal

Modal di peroleh melalui pendataan jumlah dan nilai dari sarana dan prasarana yang digunakan.

(b). Biaya Produksi

Biaya produksi usaha budidaya ikan belut berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel. Di mana biaya tetap merupakan biaya yang rutin dikeluarkan sepanjang tahun. Sedangkan biaya variabel dikeluarkan pada situasi dan kondisi tertentu apabila dibutuhkan.

(c). Penerimaan (*Total Revenue*)

Total Revenue atau penerimaan dapat diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan : $TR = Total Revenue$

$Q = Quantity$ (jumlah produk)

$Pq = Harga$ jual per unit produk

(d). R/C ratio

Analisis C/R ratio dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : $TR = Pendapatan$ total

$TC = Biaya$ total

(e). Keuntungan

Keuntungan usaha ini dapat dihasilkan melalui perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan : $\pi = Keuntungan$

$TR = Total Revenue$

$TC = Total Cost$

$VC = Variable Cost$

$FC = Fixed Cost$

(f). Analisis *Break Event Point* (BEP)

Menurut Riyanto (2001), Analisis *Break Event Point* (BEP) adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya-biaya variabel, biaya tetap, keuntungan, dan volume kegiatan. Dalam perencanaan keuntungan, analisis BEP merupakan *profit planning approach* yang mendasarkan pada hubungan antara biaya (*cost*) dan penghasilan penjualan (*revenue*). Perhitungan BEP menggunakan rumus aljabar berikut ini:

- BEP sales



$$BEP_{(dalam\ rupiah)} = \frac{FC\ total}{1 - \frac{VC\ total}{S\ total}}$$

Di mana : S = total hasil penjualan produk atau total penerimaan

VC = total biaya variabel

FC = total biaya tetap

• BEP dalam unit

$$BEP_{(dalam\ rupiah)} = \frac{FC\ total}{P - V}$$

Di mana : V = biaya variabel per unit

FC = total biaya tetap

(g). Rentabilitas

Rentabilitas usaha budidaya ikan belut dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Rentabilitas = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana : L = Jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

2). Analisis jangka panjang

(a). Net Present Value (NPV)

Nilai NPV dari usaha budidaya ikan belut dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini ;

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = *Benefit* pada tahun t

Ct = *Cost* pada tahun t

n = Umur ekonomis suatu proyek

i = tingkat suku bunga yang berlaku

(b). Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

Nilai *Net Benefit Cost* dapat diperoleh melalui perhitungan dengan rumus matematis berikut :

Net B/C Ratio =

$$\frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1-i)^t}} \quad (Bt - Ct > 0)$$

$$\frac{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1-i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}} \quad (Ct - Bt < 0)$$

Keterangan : Bt = *Benefit*

pada tahun t

Ct = *Cost* pada tahun t

n = Umur ekonomis

suatu proyek

i = tingkat suku

bunga yang berlaku

(c). Internal Rate of Return (IRR)

Nilai IRR usaha budidaya ikan belut dapat dihitung dengan rumus matematis berikut :

$$IRR = i' \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} \times (i'' - i')$$

Keterangan :

I' = tingkat suku bunga pada interpolasi pertama (lebih kecil)

I'' = tingkat suku bunga pada interpolasi kedua (lebih besar)

NPV' = nilai NPV pada *discount rate* pertama (positif)

NPV'' = nilai NPV pada *discount rate* kedua (negatif)

(d). Payback Period (PP)

Payback Period dari usaha budidaya ikan belut dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$pp = \frac{Investasi\ awal}{Rata - rata(Net\ Benefit\ t_1 - t_n)}$$

(e). Analisis sensitivitas

Tujuan utama dari analisis sensitivitas ini adalah; untuk memperbaiki teknis pelaksanaan proyek yang sedang dilaksanakan, memperbaiki desain proyek sehingga dapat meningkatkan nilai NPV, dan mengurangi resiko kerugian dengan menunjukkan beberapa tindakan pencegahan yang perlu diambil.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa dengan adanya analisis sensitivitas dapat kita lihat apa yang akan terjadi dengan analisis proyek jika ada sesuatu kesalahan atau perubahan dalam dasar perhitungan biaya atau benefit, misalnya karena adanya kenaikan harga benih belut, pakan, maupun obat-obatan, sehingga biaya produksi meningkat, atau bisa pula terjadi turunnya harga hasil produksi yang menyebabkan berkurangnya benefit yang diharapkan semula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jangka Pendek

Modal tetap yang digunakan adalah:

- Tanah seluas 450 m².
- Kolam pembesaran belut sebanyak 10 unit dengan ukuran masing-masing 5 m x 5 m serta peralatan yang menunjang kegiatan budidaya belut.

Jumlah modal tetap atau modal investasi yang di gunakan dalam usaha budidaya belut ini sebesar Rp 114.835.000. Sedangkan modal kerja yang digunakan sebesar Rp 127.016.000. yang berasal dari biaya tetap sebesar Rp. 34.460.000 di jumlahkan dengan biaya variabel sebesar Rp. 92.556.000.

Penerimaan perencanaan bisnis usaha pembesaran belut diperoleh dalam panen setiap bulan sebesar 750 kg sehingga dalam satu tahun mencapai 9000 kg dengan

penerimaan sebesar Rp 225.000.000 pertahun dengan harga belut per kilogram Rp 25.000. Rincian perhitungan penerimaan dapat dilihat di bawah ini

$$\begin{aligned} TR &= 9000 \times \text{Rp } 25.000 \\ &= \text{Rp. } 225.000.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

R/C ratio perencanaan bisnis usaha budidaya belut adalah 1,77. Nilai perbandingan tersebut diperoleh dari penerimaan sebesar Rp.225.000.000 dan biaya total yang dalam hal ini adalah modal kerja sebesar Rp.127.016.000. Perhitungan R/C ratio Dengan menggunakan program Mirosoft Excel, rinciannya dapat dilihat di bawah ini

$$\begin{aligned} R/C &= TR/TC \\ &= (\text{Rp.}225.000.000)/(\text{Rp.}127.016.000) \\ &= 1,77 \end{aligned}$$

Keuntungan pada perencanaan bisnis usaha budidaya belut per tahun adalah Rp.97.984.000. Dari nilai keuntungan tersebut artinya taget keuntungan Rp. 3.000.000/bulan yang telah ditentukan, sudah tercapai. Perhitungan keuntungan usaha, dapat dilihat di bawah ini.

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 225.000.000 - \text{Rp. } 127.016.000 \\ &= \text{Rp. } 97.984.000 \end{aligned}$$

Perencanaan bisnis usaha budidaya menunjukkan angka rentabilitas usaha yang sangat baik yakni sebesar 77 % karena lebih besar dari bunga deposito bank komersil yang berlaku saat ini yaitu sebesar 13%.

Analisis jangka panjang

Penambahan investasi perencanaan bisnis usaha budidaya belut adalah sebesar Rp.107.291.000 dengan asumsi pertambahan nilai investasi sebesar 5% harga investasi tersebut dari nilai awal investasi.

NPV perencanaan bisnis skala usaha pembesaran ikan koi menggunakan discount factor (DF) sebesar 14%, sebesar Rp. 346.171.399. Perencanaan bisnis skala usaha budidaya belut layak untuk dijalankan karena NPV-nya bernilai positif.

Nilai Net B/C perencanaan bisnis usaha budidaya belut bernilai positif pada keadaan normal yakni 4,03 maka layak untuk dijalankan karena dapat memberikan keuntungan. Tingkat discount factor yang digunakan adalah 14%.

Perencanaan bisnis usaha pembesaran ikan belut menunjukkan nilai IRR yang lebih besar dari suku bunga pinjaman bank, yakni sebesar 77%. Perencanaan bisnis tersebut layak untuk dijalankan karena lebih besar dari bunga pinjaman bank yang diintruksikan Bank Indonesia terhadap seluruh bank komersil di Indonesia yang berkisar antara 18%.

PP (dalam keadaan normal) untuk perencanaan bisnis usaha budidaya belut adalah sebesar 1,45 tahun, artinya perencanaan bisnis usaha pembesaran belut akan dapat mengembalikan investasinya dalam waktu 529 hari.

Pada rencana usaha pembesaran belut ini usaha dikatakan tidak layak jika benefit yang diterima turun sebesar 30% atau biaya naik sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan penerimaan lebih berpengaruh di banding perubahan biaya dalam usaha pembesaran belut yang direncanakan, berikut tabel kelayakan dari perencanaan Usaha Pembesaran Belut menggunakan kolam yang direncanakan.

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1	R/C Ratio	1,77	Layak
2	Keuntungan	Rp 97.984.000	Layak
3	Rentabilitas	77%	Layak
4	NPV	Rp 346.171.399	Layak
5	Net B/C	4,03	Layak
6	Payback Period	1,45	Layak

Berdasarkan tabel kelayakan perencanaan usaha maka perencanaan usaha pembesaran belut yang di rancang oleh penulis layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan Analisa Kelayakan Usaha, antara Usaha Budidaya menggunakan Drum dan usaha budidaya menggunakan kolam terpal memiliki hasil yang berbeda, dimana budidaya belut dengan menggunakan kolam terpal lebih menguntungkan, dilihat dari R/C ratio yang diperoleh, untuk budidaya belut menggunakan kolam terpal memiliki nilai R/C lebih tinggi yaitu 1,39 dari pada budidaya belut menggunakan Drum yaitu sebesar 0,803. Dari nilai yang telah diperoleh, berarti bahwa usaha budidaya belut menggunakan kolam terpal lebih layak untuk dijalankan, dari pada budidaya belut menggunakan Drum, karena hasil dari R/C usaha budidaya menggunakan kolam terpal lebih dari 1. Untuk nilai dari rentabilitas, budidaya belut menggunakan kolam terpal memiliki nilai rentabilitas yang lebih tinggi dari pada budidaya belut menggunakan Drum, dilihat dari hasil nilai rentabilitas. Untuk budidaya dengan menggunakan kolam terpal sebesar 39,46 sedangkan untuk budidaya dengan

menggunakan Drum sebesar - 11,64. Apabila dibandingkan dari nilai modal, biaya, penerimaan, R/C ratio, keuntungan, dan rentabilitasnya, untuk budidaya belut menggunakan kolam terpal lebih menguntungkan dari pada budidaya belut menggunakan drum.

2. Dalam usaha budidaya belut di Desa Sukorejo analisa jangka panjang hanya dilakukan pada usaha budidaya menggunakan kolam terpal saja, karena pada budidaya menggunakan drum tidak memperoleh keuntungan. NPV yang diperoleh pada analisa jangka panjang budidaya belut menggunakan kolam terpal setelah discontokan 14% adalah sebesar Rp 26.083.669. Sementara itu nilai Net B/C dan IRR yang diperoleh adalah sebesar 10.30 dan 297%. Untuk Payback Period didapat sebesar 0,38 yang berarti Masa pengembalian investasi yang ditanamkan pada usaha budidaya belut dengan menggunakan kolam terpal yaitu selama 138 hari.
3. Berdasarkan hasil penelitian di lapang maka direncanakan Bisnis Usaha Pembesaran Belut dengan menggunakan kolam terpal, dengan pola pembesaran yang memberikan keuntungan bersifat kontinyu. dengan menebar benih belut 37,5 kg per bagian kolam bertahap sejak bulan pertama sampai dengan bulan ke lima, dengan penebaran tiap biulan dua kolam, sehingga pada awal bulan ke enam panen pertama dapat dilakukan. Demikian seterusnya untuk pemanenan kolam-kolam selanjutnya. Rencana usaha pembesaran tersebut menghasilkan penerimaan Rp.225.000.000 per tahun. Keuntungan

yang akan diperoleh Rp.97.984.000 per tahun atau Rp.8.165.333 per bulan.

Saran

1. Untuk pembudidaya: sebaiknya memperhatikan kriteria benih yang akan ditebar agar meminimalisir kematian benih sehingga panen lebih optimal. Dan akan lebih baik lagi jika usaha pembesaran dilakukan secara terpadu dengan usaha pembenihan serta usaha budidaya pecan alami, guna menjamin ketersediaan bahan baku.
2. Untuk pemerintah: seharusnya memberikan perhatian khusus terhadap usaha budidaya belut. Hendaknya dari pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usaha budidaya belut tersebut, karena usaha tersebut merupakan suatu usaha yang memiliki tingkat keuntungan dan memiliki tingkat kelayakan yang bagus.
3. Untuk peneliti: agar dapat mengaplikasikan semua ilmu yang didapat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang aspek teknis, aspek finansial, aspek sosial ekonomi dan aspek manajemen agar dapat meningkatkan produksi dan kemajuan usaha serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 1980. Management Produksi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Effendi, Irzal dan Oktariza, W. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Gasperz Vincent. 2002. Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hanafiah dan Saefuddin, 2006. Tataniaga Hasil Perikanan. UI press. Jakarta.
- Husnan, S dan Suwarsono. 1999. Studi Kelayakan Proyek. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Prenada Media. Jakarta
- Kemal Prihatman, 2000. Budidaya Belut. Aquabrawijaya's Blog.htm diakses tgl 5 januari 2011.
- Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Longenecker, Justin G; Moore, Carlos W; dan Petty, J W. 2001. Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. 2005. Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer. Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Madura, Jeff. 2001. Pengantar Bisnis. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Primyastanto, M. 2003. Evaluasi Proyek : Studi Kasus Pengolahan Ikan Pepija. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Primyastanto, Mimit dan Helmy Azhar. 2003. Ekonomi Perikanan (Produk Ikan Bandeng). Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang.
- Primyastanto, Mimit dan Istikharah, N. 2006. Potensi dan Peluang Bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurami dan Nila. Bahtera Perss. Malang.
- Pudjosumarto, M. 1991. Evaluasi Proyek. Liberty. Yogyakarta.
- Rahardi, Regina Kristiawati dan Nazaruddin. 1997. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Saparinto, Cahyo. 2009. Budi Daya Ikan di Kolam Terpal. Penebar Swadaya. Jakarta
- Stoner, James A. F; Freeman, R. Edward; dan Gilbert, D. R. 1996. Manajemen. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit ALVABETA, Bandung
- Suratman. 2001. Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan). J&J Learning. Jakarta.